

**PERANAN ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPNU-
IPPNU) DALAM MEMBENTUK JIWA KEPEMIMPINAN
SISWA MA'ARIF**

Muhammad Fachrurrazi
Dosen Tetap FAI Universitas Islam Jember
Email: muhammadfachrurrazi@gmail.com

M. Chasan Basori
Email : cbasori4@gmail.com

Abstraks: Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian bertempat di SMP Ma'arif 08 Wuluhan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peranan Organisasi IPNU – IPPNU dan bagaimana bentuk program kegiatan serta bagaimana materi organisasi IPNU – IPPNU dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di SMP Ma'arif 08 Wuluhan Kabupaten Jember. Sumber penelitian ini didapat dari data – data primer dan sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan datanya di dapat dari observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Organisasi Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU – IPPNU) dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa adalah sebagai media / wadah dalam menyiapkan kader - kader pemimpin yang dapat diharapkan untuk NU maupun Bangsa dengan mengikuti kegiatan formal maupun kegiatan non formal serta kegiatan pelatihan pengembangan di bidang kedisiplinan yang diselenggarakan oleh pengurus komisariat IPNU – IPPNU di SMP Ma'arif 08 Wuluhan guna sebagai bekal untuk menjadi seorang pemimpin masa depan yang berkarismatis, diplomatis, otoriter dan moralis.

Key Words: *Organisasi IPNU–IPPNU, jiwa kepemimpinan.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah upaya untuk menggerakkan, mempengaruhi, mengelola, dan membawa kabar gembira bagi semua orang. Seorang pemimpin itu merupakan suri tauladan (contoh) inspirator, motivator, dan pembangkit semangat bagi para pengikutnya untuk tergerak hati, fikiran dan perbuatannya untuk meraih harapan, cita – cita, tujuan hidup yang terbaik dan mulia. Dengan demikian pendidikan kepemimpinan mempunyai peran yang strategis dalam membangun karakter kepemimpinan siswa. Siswa sebagai peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang dan satuan pendidikan tertentu.

Mengingat pentingnya karakter kepemimpinan dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka pendidikan karakter kepemimpinan harus di lakukan dengan tepat. Dukungan dari berbagai pihak sangatlah diperlukan, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun

sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter kepemimpinan. Dengan demikian pendidikan karakter kepemimpinan harus menyertai semua aspek kehidupan terutama Sekolah dan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU – IPPNU).

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membangun pendidikan karakter kepemimpinan seseorang. Karena peserta didik menghabiskan waktu kesehariannya di sekolah. Pendidikan karakter lebih di prioritaskan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter kepemimpinan yang kuat.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu menjalankan tugas – tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu.

Organisasi Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU – IPPNU) adalah organisasi pengkaderan. Pengkaderan hal ini mempunyai dua pengertian yaitu pengkaderan untuk Nahdlatul Ulama dan pengkaderan untuk Bangsa. Dengan diterapkannya pendidikan karakter kepemimpinan di Sekolah khususnya dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU - IPPNU) di harapkan peserta didik mempunyai karakter sesuai yang di harapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut butuh dukungan semua unsur yang ada di sekolah untuk berpartisipasi secara aktif sesuai dengan fungsi dan perannya masing – masing. Dengan dukungan semua pihak maka akan tercipta suasana kondusif yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi peserta didik di lingkungan sekolah.

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) sebagai organisasi pelajar sangat berpotensi untuk memperoleh kader yang besar secara kuantitas sampai ke grassroot. Namun, dari tahun ke tahun persoalan pengkaderan di IPNU - IPPNU menjadi permasalahan klasik yang seolah-olah tidak pernah terselesaikan, baik pada level yang paling atas di Pimpinan Pusat (PP) maupun pada struktur organisasi paling bawah di ranting dan komisariat. Hal ini bisa saja dikarenakan oleh kompleksitas target group yang dibidik IPNU - IPPNU. Selain itu, banyaknya modul pengkaderan yang dibuat, baik yang dihasilkan dari loka - karya PP sampai dengan cabang yang selama ini gelisah atas proses pengkaderan, belum juga sepenuhnya sesuai untuk diterapkan dalam proses pengkaderan di setiap daerah. Letak geografis tiap daerah juga akan berpengaruh dengan potensi kader yang ada. Dari sekian upaya yang dilakukan itu seolah belum mampu menjadi formula yang tepat bagi IPNU - IPPNU untuk mengobati persoalan pengkaderan ini. Sehingga ini menjadi PR kita bersama untuk mencari formula

yang tepat dalam rangka merumuskan dan melaksanakan program - program pengkaderan di SMP Ma'arif 08 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Dari deskripsi di atas yang mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU - IPPNU) dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di SMP Ma'arif 08 Wuluhan Tahun Pelajaran 2017/2018

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut obyektifitas baik didalam proses, pengukuran maupun menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang mementingkan aplikasi didalam memecahkan masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisa dan menyimpulkan.

Yang dimaksud metode dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah "cara yang teratur dan tersusun untuk mencapai tujuan khususnya dalam ilmu pengetahuan" Sementara menurut Winarno Surachmat menjelaskan, metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan dua pengertian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: Metode adalah cara kerja yang baik dan praktis yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Beberapa metode dan prosedur penelitian yang digunakan dan dibahas dalam karya tulis ini adalah:

1. Penentuan Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini peneliti menentukan populasi yang ada yaitu anggota komisariat IPNU-IPPNU SMP Ma'arif 08 Wuluhan dengan jumlah siswa sekitar 390 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini untuk mengadakan pendekatan obyektif yang akan di raih tentunya memerlukan metode – metode yang tepat. Karena hal ini akan mempermudah dalam penelitian yang akan di laksanakan. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah.

- a. Observasi
- b. Interview
- c. Dokumentasi

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisa deskriptif reflektif, artinya mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan cara berfikir induktif¹. Cara berfikir deduktif adalah cara berfikir yang bersandarkan pada yang umum dan dari yang umum itu menetapkan yang khusus, sedangkan cara berfikir induktif ialah aliran pikiran yang mengambil dasar sesuatu yang khusus dan dari yang khusus itu menentukan yang umum. Berfikir reflektif mulai dari induktif untuk mendudukan persoalan atau menetapkan hipotesa kemudian diikuti dengan deduksi guna meletakkan kerangka atau jalan – jalan untuk

¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006), hlm. 45

pembuktian hipotesa yang dibuat itu. Selanjutnya hipotesa perlu diuji kebenarannya dengan induksi sehingga diperoleh pemecahan yang konklusif.

4. Prosedur Penelitian

Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik – kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci². Hasil dalam penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan atau kata – kata dan perilaku yang tampak dari subyek yang di teliti.

KAJIAN TEORI

Pengertian Peranan

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan suatu peranan, peranan menentukan apa yang di perbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan – kesempatan apa yang di berikan oleh masyarakat kepadanya³.

Organisasi

Organisasi merupakan entitas – entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil – hasil tertentu, yang tidak mungkin di laksanakan oleh individu yang bertindak sendiri⁴.

1. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU – IPPNU)

IPNU adalah Organisasi Badan Otonom NU yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki – laki. Sedangkan IPPNU adalah Organisasi Badan Otonom NU yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar perempuan⁵.

2. Membentuk Jiwa

Membentuk adalah berasal dari kata dasar bentuk yang berarti membuat, merubah, menjadikan, membuat sesuatu dengan bentuk tertentu.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin / leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang di pimpin / pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana yang di kehendaki oleh pemimpin tersebut⁶.

² Moleong , Lexy. j. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22

³ Soekanto , Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persad ,2007,) hlm.212

⁴ Winardi , J. *Teori Orgtanisasi dan Pengorganisasian*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.13

⁵ Rakerwil II., *Materi Rakerwil II.*(PW IPNU Jawa Timur : Surabaya, 2013) hlm.28

⁶ *Ibid* Hlm. 250

Dari penegasan Judul diatas, maka yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah peran atau tugas Organisasi IPNU- IPPNU dalam membentuk atau menjadikan jiwa kepemimpinan yaitu jiwa yang mampu mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki pemimpin tersebut pada siswa SMP Ma'arif 08 Wuluhan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Sejarah Kelahiran IPNU - IPPNU

Sejarah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Putri Ulama (IPNU – IPPNU) adalah sejarah yang panjang. Keberadaanya tidak lepas dari perjalanan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, membaca sejarah IPNU – IPPNU tidak bisa dilepaskan dari pembacaan sejarah perjuangan pembebasan nasional, baik dalam masa penjajahan maupun masa kemerdekaan yang diwarnai pergerakan mewujudkan cita – cita nasional sampai era reformasi. Dengan kata lain dibutuhkan upaya untuk melihat IPNU – IPPNU sebagai bagian dari sekian organ perjuangan kaum muda yang pernah ada di Indonesia. karena berdialektika dengan organ – organ lain, maka menarik untuk menempatkan sejarahnya dalam kancah pergulatan dan perjuangan kebangsaan di antara organisasi – organisasi pemuda lainnya.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan organisasi keterpelajaran yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Meskipun, demikian IPNU memiliki kebebasan untuk mengelola rumah tangganya sendiri. IPNU akan selalu terkait dengan persoalan keterpelajaran, seperti kenakalan remaja, maraknya narkoba, putus sekolah, dan advokasi terhadap pelajar dan santri. Organisasi pelajar ini dideklarasikan pada tanggal 24 Februari 1954 M / 20 Jumadil Akhir 1373 H. Para tokoh pendirinya adalah, Mohammad Tolchah Mansur (ketua umum), Muhammad kholil Musahal, Ahmad Mansyub dan Gani Farida dan ketika itu Yogyakarta ditetapkan sebagai kantor pusat IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama).

Langkah pelajar Putra tersebut menginspirasi para pelajar putri untuk melakukan hal yang sama, karena IPNU hanya menjadi wadah pelajar putra. Untuk itu, beberapa bulan kemudian setelah IPNU berdiri Organisasi Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang sedang belajar di Sekolah Guru Agama (SGA) Surakarta, menganggap perlunya wadah bagi pelajar putri NU. Mereka adalah Umroh Mahfudzoh, Atika Murtadlo, Lathifah Hasyim, Romlah dan Basyiroh Saimuri. Pertemuan itu berhasil membentuk tim kecil untuk mempersiapkan pendirian organisasi.

Pada muktamar (sekarang disebut kongres) I di Malang pada tanggal 28 Februari – 5 Maret 1995, resmi dilahirkan, tepatnya pada tanggal 2 Maret 1955. Pada muktamar itulah resmi dideklarasikan. Awalnya organisasi ini dinamai IPNU putri, namun akhirnya atas persetujuan PB LP. Ma'arif NU nama itu dirubah menjadi IPPNU⁷.

⁷ Rakerwil II., *Materi Rakerwil II.* (Surabaya : PW IPNU Jawa Timur ,2013), hlm.24-26

Jadi lahirnya organisasi IPNU – IPPNU merupakan gagasan putra – putri NU sebagai wadah untuk membentuk kesempurnaan pelajar Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, berilmu dan berakhlakul karimah, terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dinamika IPNU – IPPNU

Perubahan zaman, situasi dan kondisi yang bersifat dari dalam dan luar, ikut mempengaruhi perkembangan organisasi. Hal ini menuntut para aktivis IPNU untuk tanggap dan kritis terhadap perkembangan tersebut. Oleh karena tuntutan dan kebutuhan saat Kongres X IPNU akhirnya berhasil menetapkan ”Deklarasi Jombang” tentang perubahan nama, sehingga menjadi “ Ikatan Putra Nahdlatul Ulama ”.

Dengan perubahan nama tersebut, maka perubahan dalam berbagai sektor pun tidak dielakkan. Pembinaan IPNU tidak lagi hanya terbatas pada warga NU yang berstatus pelajar, melainkan mencakup semua putra NU.⁸

Dengan perubahan nama tersebut, maka perubahan dalam berbagai sektor pun tidak dapat dielakkan. Pembinaan IPNU tidak lagi hanya terbatas pada warga NU yang berstatus pelaja, melainkan mencakup semua putra NU. Perkembangan IPNU pasca- khittah NU dan Kongres Jombang sangat menggembirakan. Khittah NU telah menciptakan iklim yang mendukung bagi mengembangkan organisasi dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini ditandai dengan semaraknya kegiatan NU dan badan - badan otonomnya, termasuk IPNU. Usaha memperteguh organisasi, pengetahuan, dan pandangan hidup, dilakukan terus menerus untuk menentukan mutu organisasi.

Sebagai badan mandiri NU, IPNU aktif melakukan kegiatan- kegiatan antara lain: penataan kembali perangkat-perangkat yang menunjang organisasi, kaderisasi, dan pengembangan perintisan kerjasama dengan berbagai pihak. Namun demikian disadari hal- hal tersebut belum mencapai yang terbaik.

Mandat Organisasi

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU – IPPNU) adalah oganisasi yang berada di bawah naungan jam’iyyah Nahdaltul Ulama (NU). Dalam sisi ini, IPNU – IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar NU. Sementara di sisi lain merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar (siswa dan santri) serta remaja pada umumnya.

Sebagai Badan Otonom NU, maka IPNU – IPPNU harus mengacu pada ketentuan – ketentuan organisatoris. Dalam pasal 10 ayat 1 Anggaran Dasar NU dinyatakan “Untuk melaksanakan tujuan dan usaha Nahdlatul Ulama membuat perangkat organisasi yang meliputi lembaga, lajnah dan Badan Otonom yang merupakan bagian dari organisatoris jam’iyyah Nahdlatul Ulama⁹.

⁸ Committee, dalam Dwi Julianti,2013:1

⁹ Rakerwil II, *Materi Rakerwil II.*(Surabaya : PW IPNU Jawa Timur, 2013), hlm.28

Jadi IPNU – IPPNU adalah Organisasi Badan Otonom yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama.

1. Tujuan IPNU - IPPNU

IPNU berpijak pada kesemestaan organisasi dan anggotanya untuk senantiasa menempatkan pergerakan pada ranah keterpelajaran dengan kaidah “ belajar, berjuang dan bertaqwa,” yang bercorak dasar dengan wawasan kebangsaan, keislaman, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran.

Sebagai sebuah organisasi pelajar putri NU ingin melanjutkan kultur nilai-nilai Nahdliyah, serta sebagai wadah komunikasi antar pelajar putri untuk bisa menjaga *ukhuwah Islamiyah* dan juga berbagai pengalaman dalam berbagai hal. Sehingga tujuan untuk mencetak kader yang mampu mempertahankan syari’at Islam dengan *Ahlussunnah Waljama’ah*, kader yang berakhlakul karimah, mandiri, berkualitas, serta kader bangsa yang berwawasan luas, demokratis bisa tercapai dengan apa yang diinginkan komponen bangsa¹⁰.

Dengan demikian, tujuan dari IPNU - IPPNU adalah bahwa sebagai sebuah organisasi yang berada di bawah naungan NU itu harus dapat mencetak kader penerus NU dan bangsa yang mampu mempertahankan syari’at Islam dengan *ahlussunnah waljama’ah*, mempunyai akhlak yang baik dan juga yang lainnya.

Tujuan IPNU – IPPNU secara terperinci adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong pelajar – pelajar bangsa untuk taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjahui segala larangan yang termaktub dalam ajaran islam.
- b. Membentuk karakter pelajar – pelajar bangsa yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, jernih dan obyektif dalam berfikir, serta memiliki ide/gagasan yang inovatif.
- c. Mendorong pemanfaatan dan pengembangan *ilmu pengetahuan dan teknologi* sebagai media pengembangan potensi dan peningkatan SDM pelajar
- d. Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang profesional, jujur dan bertanggung jawab yang dilandasi oleh spirit nilai ajaran islam *ahlussunnah wal jamaah*¹¹.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari IPNU - IPPNU itu adalah suatu organisasi yang mempunyai arah tujuan dan wawasan kebangsaan, keislaman, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran yang jelas. Kemudian selain itu juga para remaja mampu mempertahankan syari’at Islam dengan *ahlussunnah waljamaah*, berakhlakul karimah, dan yang lainnya agar bisa tercapai tujuan dari IPNU - IPPNU dengan apa yang diinginkan komponen bangsa.

2. Peran IPNU - IPPNU

Di era reformasi IPNU dituntut lebih cepat *responsif* di tengah arus perubahan yang tidak menentu, di tengah iklim *pragmatism* sesaat dalam berpolitik dan kebebasan. Maka muncul kesadaran bersama untuk

¹⁰ *Ibid* Hlm. 12

¹¹ Kongres XVII.. *Materi Kongres XVII*(Surabaya : IPNU, 2012) hlm, 16

mengembalikn IPNU pada garis kelahirannya, yaitu kembali ke basis Pelajar dan santri yang telah ditinggalkan. Kesadaran ini diperkuat dengan munculnya Deklarasi Makassar pada kongres IPNU XIII di Makassar.

Kesemuanya tadi mendorong IPNU untuk kembali pada tujuannya semula. Sebab disadari bahwa ternyata selama ini IPNU belum banyak memberikan kontribusi bagi kader, masyarakat dan negara. Disadari pula bahwa Pelajar dan Santri, sebagai kader yang memiliki kekuatan untuk melakukan perubahan, masih membutuhkan pembinaan dan pengarahan yang tepat. Sehingga dirasa mendesak adanya suatu rumusan pandangan hidup organisasi berupa Prinsip Perjuangan IPNU untuk meningkatkan peran serta dalam pembangunan bangsa.

Jadi, sebagai generasi penerus bangsa yang dapat memberikan kontribusi yang sangat berpengaruh bagi bangsa dan Negara. Oleh karena itu remaja itu mempunyai peran sangat penting untuk melakukan perubahan.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) berperan sebagai:

- a. Wadah berhimpun Pelajar NU untuk melanjutkan semangat perjuangan dalam mempertahankan nilai-nilai Nahdliyah.
- b. Wadah komunikasi Pelajar NU untuk menggalang Ukhuwah Islamiyah.
- c. Wadah aktualisasi Putra NU dalam mewujudkan kemaslahatan ummat.
- d. Wadah kaderisasi putra NU untuk mempersiapkan kader-kader generasi bangsa¹².

Dapat disimpulkan peran dari IPNU tersebut adalah suatu organisasi kepemudaan sebagai wadah perhimpunan para remaja untuk melanjutkan semangat perjuangan dalam mempertahankan nilai-nilai Nahdliyah. Kemudian selain itu sebagai wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan juga sebagai wadah kaderisasi untuk para remaja agar menjadi remaja yang berguna bagi bangsa, kemudian selain itu juga mempunyai bekal kepemimpinan.

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) berperan sebagai:

- a. Wadah perhidupan, kreaifitas pelajar putri NU untuk melanjutkan kultur nilai - nilai Nahdliyah.
- b. Wadah komunikasi pelajar putri untuk menggalang ukhuwah islamiyah¹³.

uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran dari IPPNU tersebut adalah sebagai wadah perhimpunan, kreatifitas pelajar putri Nahdlatul Ulama. Selain itu juga sebagai wadah komunikasi untuk menggalang ukhuwah islamiyah antar pelajar putra maupun putri agar terjalin interaksi yang baik antar keduanya maupun interaksi kepada masyarakat sekitar.

3. Struktur dan Perangkat Organisasi IPNU – IPPNU

Pengembangan IPNU – IPPNU di lembaga pendidikan merupakan salah satu wujud pengembangan organisasi sebagaimana yang diamanatkan oleh kongres XV. Karena segmen IPNU – IPPNU adalah pelajar, maka pengembangan organisasi dilembaga pendidikan merupakan upaya untuk menguatkan basis kadernya.

¹² Yulianti , Dwi.. *Peranan Ranting IPNU – IPPNU Dalam Pembinaan Moral Remaja* (Desa Kangkung Kabupaten Kendal: 2013) hlm 15

¹³ Yulianti , Dwi.. *Peranan Ranting IPNU – IPPNU Dalam Pembinaan Moral Remaja* (Desa Kangkung Kabupaten Kendal: 2013) hlm 16

Dalam struktur IPNU – IPPNU, pimpinan komisariat berada dibawah koordinasi Pimpinan Anak Cabang (PAC). Secara menyeluruh jika dilihat dalam skema struktur organisai, posisi PK dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Pimpinan Pusat untuk tingkat Nasional disingkat PP dengan masa khidmat 3 tahun
- b. Pimpinan Wilayah untuk tingkat Propinsi disingkat PW dengan masa khidmat 2 tahun
- c. Pimpinan Cabang untuk tingkat Kabupaten / Kota disingkat PC dengan masa khidmat 2 tahun
- d. Pimpinan Anak Cabang untuk tingkat Kecamatan disingkat PAC dengan masa khidmat 2 tahun
- e. Pimpinan Ranting untuk tingkat Desa dengan masa khidmat 2 tahun
- f. Komisariat untuk tingkat Lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan masa khidmat 1 tahun.

Dengan melihat struktur diatas, maka PK menempati posisi yang sangat strategis dan vital. Dikatakan vital karena bersentuhan langsung dengan anggota dan dengan demikian menjadi ujung tombak organisasi secara nasional. Dikatakan strategis karena keberadaanya dilembaga pendidikan memungkinkan PK IPNU – IPPNU mengorganisir Sumber Daya Manusia (SDM) terdidik yang akan menjadi generasi mendatang.

Jadi posisi IPNU – IPPNU di tingkat lembaga pendidikan / pondok pesantren / perguruan tinggi, yang merupakan pimpinan tertinggi di tingkat lembaga pendidikan disebut pengurus Komisariat.

Arti Kepemimpinan

Dalam kehidupan demokratis pada negara negara demokrasi, pemimpin menstimulasikan setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan organisasi dan aktifitas hidup sserta untuk memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Aktif dan partisipasi aktif setiap anggota masyarakat itu menjadi fundamen pokok dalam membangun masyarakat dan negara yang demokratis dan sejahtera.

Setiap pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, tanpa itu, maka dia akan kehilangan pamor sebagai pemimpin dan bahkan bisa kehilangan pengikut atau anggota. Kepemimpinan adalah masalah nilai antara pemimpin dan yang di pimpinnya. Kepemimpinan muncul dalam wujud kemampuan untuk memimpin, mengajak, dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian tujuan tertentu. kepemimpinan sebagai proses sosial yang di artikan sebagai segala tindakan yang dilakukan seseorang atau badan untuk menggerakkan warga masyarakat. Dengan demikian kepemimpinan dapat di artikan sebagai *kemampuan untuk menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama*. Selain sebagai proses sosial, Koentjaraningrat memberi pengertian kepemimpinan sebagai kedudukan¹⁴.

¹⁴ Sahid , Komarudin.. *Memahami Sosiologi Politik*. (Bogor: PT. Ghalia Indonesia,2011) hlm.15

Untuk lebih memahami pengertian kepemimpinan, berikut akan di samapaikan beberapa definisi beberapa ahli.

- a. *Ordway Tead*, dalam bukunya *The Art Of Leadership*, kepemimpinan didefinisikan sebagai kegiatan mempengaruhi orang – orang agar mereka mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. *Goerge E. Terry*, dalam bukunya *Principle Of Management*, mendefinisikan kepemimpinan sebagai kegiatan mempengaruhi orang – orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan kelompok.
- c. *Howard E. Hoyt*, dalam bukunya *Aspect Of Modern Public Administration*, mendefinisikan kepemimpinan sebagai seni mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.
- d. *Kimbal Young*, ahli Sosiologi Amerika Serikat, mendefinisikan kepemimpinan sebagai pribadi yang sanggup mendorong orang atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan akseptansi /penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus dan tempat khusus untuk mencapai tujuan tertentu.
- e. Dalam Ensiklopedia Administrasi dari balai pembinaan Administrasi UGM, mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pengaruh – mempengaruhi antarpribadi atau orang, dalam situasi tertentu, melalui proses komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu.
- f. Prajudi Atmosudirjo dalam bukunya *Beberapa Pandangan Tentang Pengambilan Keputusan*, memberi pengertian kepemimpinan sebagai seni, kesanggupan atau teknik untuk membuat sekelompok orang mengikuti atau menaati apa yang dikehendaki, membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, bahkan sanggup berkorban.
- g. Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar*, memberi pengertian bahwa kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seorang, yaitu pemimpin (leader) untuk mempengaruhi orang lain, yaitu yang didampingi (pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.

Jadi, pengertian kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam memimpin, mengajak, mempegaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Begitu pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga saat di katakan bahwa kesuksesan atau kegagalan yang di alami sebagian organisasi di tentukan oleh kualitas kepemimpinan yang di miliki oleh orang yang memimpin organisasi itu, yang di maksud seorang “ pemimpin “ dalam buku ini ialah setiap orang yang mempunyai “ bawahan “ sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang di tentukan tergantung atas cara – cara memimpin yang di praktekkan oleh orang – orang “ atasan “ itu.

Pemimpin tidak seharusnya dan tidak pernah beroperasi dalam suasana vakum. Artinya kepemimpinan di dalam suatu organisasi hanya efektif jika kepemimpinan itu di terima oleh orang lain yang di sebut anggota.

Asal mula dan Teori Kepemimpinan

Dahulu banyak orang berpendirian, bahwa kepemimpinan tidak dapat di pelajari karena merupakan suatu bakat yang di peroleh sebagai kemampuan istimewa yang di bawa sejak lahir. Suksesnya kepemimpinan karena keberuntungan seorang pemimpin yang memiliki kharisma dan wibawa untuk memimpin masyarakat yang ada di sekitarnya. Namun kemudian muncul pandangan bahwa kepemimpinan dapat di pelajari, di latih, dan di dikembangkan. Perbedaan pandangan ini melahirkan teori kepemimpinan sebagai berikut :

- a. Teori genetis : mengatakan bahwa pemimpin itu tidak di buat, akan tetapi lahir. Jadi, kepemimpinan oleh bobot – bobot alam yang luar bisa sejak lahirnya, dan di takdirkan lahir menjadi pemimpin.
- b. Teori sosial : mengatakan bahwa pemimpin harus di siapkan dan di bentuk tidak di lahirkan begitu saja. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta latihan – latihan yang dilakukan sendiri untuk meningkatkan kemampuannya atau kepemimpinannya.
- c. Teori ekologis atau Sintesis : teori ini muncul sebagai reaksi atas kedua teori di atas. Seorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya telah memiliki bakat – bakat kepemimpinan dan bakat ini sempat di kembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Menurut beberapa teori diatas disimpulkan bahwa seseorang menjadi pemimpin berdasarkan bakat sejak lahir, dan pengalaman yang didapatnya.

Pola Kepemimpinan

Pola kepemimpinan antar berbagai organisasi berbeda – beda, misalnya pola kepemimpinan pada organisasi bisnis berbeda dengan kepemimpinan politik. Pola kepemimpinan pada organisasi sosial berbeda pula dengan pola kepemimpinan pada pemerintahan. Pola kepemimpinan pemerintahan pun berbeda – beda pada setiap negara. Pola kepemimpinan pada suatu organisasi dan pola pemerintahan di tentukan oleh beberapa faktor, diantaranya :

Filsafat negara sebagai pandangan hidup

- a. Faktor ideologi politik, ekonomis, sosial, budaya, hankamnas yang berkembang
- b. Kepribadian pemimpin – pemimpinnya dengan segala sifat kebiasaan temperamen dan wataknya, corak organisasi, pembantu (staf), sarana, ideologi yang di anutnya dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan organisasi dan pemerintahan adalah suatu model kepemimpinan berdasarkan lembaga yang di pimpinnya.

Sumber Kepemimpinan

Ada beberapa sumber yang memunculkan seseorang menjadi pemimpin, yakni antara lain :

- a. Sifat-sifat seseorang, misalnya ketangkasanya, keberaniannya, kecerdasannya, dan sebagainya
- b. Tradisi, anaknya menjadi raja (kelahiran)
- c. Kekuatan magis
- d. Pertise, prestisenya baik sehingga tetap menjadi pemimpin

- e. Kebutuhan yang bersifat tradisional
- f. Kecakapan khusus, terutama dibidang yang membutuhkan pemimpin
- g. Secara kebetulan mengisi tempat yang lowong¹⁵.

Jadi sumber kepemimpinan adalah awal dari seseorang menjadi pemimpin sesuai potensi yang dimilikinya.

Tipe dan Gaya Kepemimpinan

Pemimpin mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang unik – khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya atau tingkah lakunya pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Karakter tersebut akan mempengaruhi seseorang yang akan menjadi pemimpin dalam beberapa hal yaitu :

- a. Orientasi pada tugas
- b. Orientasi pada hubungan kerja
- c. Orientasi pada hasil yang efektif

Berdasarkan karakter, gaya, dan tingkah laku yang khas – unik pada masing – masing pemimpin dapat di bedakan atas beberapa tipe berikut.

1. Tipe Kharismatis

Memppunyai daya tarik yang amat besar, umumnya mempunyai pengikut yang besar, sering dikatakan diberkahi kekuatan ghaib, tidak ada pakar yang berhasil menemukan sebab – sebab seorang pemimpin yang mempunyai kharismatik.

2. Tipe Paternalistis / Maternalistis

Seorang pemimpin yang yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa, bersikap selalu melindungi, jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan inisiatif, sering bersikap mana tahu.

3. Tipe Militeristis

Seorang pemimpin yang sering menggunakan sistem perintah pada bawahannya, senang bergantung pada pangkat dan jabatan, senang pada formalitas yang berlebihan, menuntut disiplin yang tinggi dan kaku terhadap bawahan, menggemari upacara – upacara dalam berbagai keadaan.

4. Tipe Otokratis

Seorang pemimpin yang menganggap bahwa organisasi adalh milik pribadi. Menyamakan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, bawahan sebagai alat semata, tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat. Bergantung pada kekuasaan formal, tindakanya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan (bersifat menghukum)

5. Tipe *laissez Faire*

Seorang pemimpin yang mempunyai sikap yang permisit artinya bahwa para anggota organisasi boleh saja bertindak sesuai dengan hati nurani dan keyakinannya asal saja kepentingan bersama tetap terjaga dan tujuan organisasi tercapai, organisasi akan berjalan lancar sendiri apabila karena

¹⁵ Sahid , Komarudin.. *Memahami Sosiologi Politik*. (Bogor PT. Ghalia Indonesia,2011) hlm.64

terdiri dari orang – orang dewasa yang mengetahui apa tujuan organisasi, tidak terlalu sering melakukan intervensi dalam kehidupan organisasional, cenderung pasif dan membiarkan organisasi berjalan dengan sendiri tanpa banyak mencampuri bagaimana organisasi berjalan.

6. Tipe Populistic

Menurut Peter Worsley dalam bukunya *The Third World*, kepemimpinan populistic memiliki karakteristik dapat membangkitkan semangat solidaritas rakyat, berpegang teguh pada hukum – hukum masyarakat dan selalu mencintai administrasi pembangunan.

7. Tipe Administratif dan Eksekutif

Mampu menyelenggarakan tugas – tugas administrasi secara efektif, serta bertindak sebagai teknokrat, administrasi dan pembangunan.

8. Tipe Demokratis

Seorang pemimpin dalam proses penggerakannya bawahan selalu bertolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk yang termulia di dunia, selalu mensinkronkan kepentingan organisasi dengan kepentingan dan tujuan organisasi dari bawahannya, senang menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahannya, mengutamakan kerjasama dan kerja tim dalam mencapai tujuan, menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya. Mengembangkan kapasitas pribadinya sebagai pemimpin, melibatkan secara aktif bawahannya dalam menentukan nasib sendiri melalui peran sertanya dalam proses pengambilan keputusan

Dari tipe – tipe tersebut bukan berarti satu lebih baik dari lainnya, karena gaya kepemimpinan tersebut dapat muncul secara situasional dengan kondisi yang ada pada saat itu, disamping itu juga menunjukkan kecenderungan seseorang dalam memimpin.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan adalah kriteria seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin atas anggotanya.

1. Syarat Menjadi Pemimpin Yang Efektif

Untuk berperan menjalankan fungsi sebagai pemimpin yang efektif, maka harus memiliki beberapa syarat sebagai berikut.

Kekuasaan, yaitu kekuatan, otoritas, legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.

- a. Kewibawaan, yaitu kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang yang mampu mengatur orang lain, dan orang tersebut penuh perhatian dan bersedia melakukan perbuatan tertentu.
- b. Kepemimpinan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan, kecakapan, keterampilan teknik maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.
- c. Moralitas, yaitu berakhlak mulia, semangat juang tinggi, ketajaman intelegensi, kepekaan terhadap lingkungan, ketekunan, keuletan, intelegensi kepribadian tinggi, matang, dewasa, bertanggung jawab secara susila dan sosial.

- d. Earl Nightingale dan Whitt Schult dalam bukunya “ *Creative Thinking: how to Win Ideas,*” menambahkan syarat lain yaitu kelebihan kreatifitas
- e. Roeslan Abdul Gani mempertegas, bahwa seorang pemimpin harus memiliki empat kelebihan agar efektif menjalankan peran dan fungsinya.
- f. Kelebihan dalam moral dan akhlak.
- g. Kelebihan dalam jiwa dan semangat.
- h. Kelebihan dan ketajaman intelektual dan persepsi.
- i. Kelebihan dan ketekunan dan keuletan jasmani.

Jadi, untuk menjadi pemimpin yang efektif harus mempunyai beberapa kelebihan – kelebihan yang harus dimiliki.

2. Cara Pelaksanaan Kepemimpinan

Ada beberapa cara untuk melaksanakan kepemimpinan, penerapan cara – cara ini sangat tergantung pada kondisi atau situasi yang dihadapi. Kondisi dimana masyarakat sedang *chaos* akan berbeda cara yang digunakan ketikan masyarakat sudah tertib dan fungsional. Cara yang digunakan bukan mencerminkan tipe atau karakter seorang pemimpin, melainkan sebagai metode agar fungsi kepemimpinannya berjalan efektif. Secara garis besar, ada tiga cara berikut yang di kenal.

a. Cara Otoriter

Cara ini memiliki ciri yaitu Segala kegiatan kelompok ditentukan oleh pemimpin (sepihak) Pengikut tidak diberi kesempatan dalam menentukan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan.

b. Cara Demokratis

Cara demokratis memiliki ciri pokok :

1. Menguasai sistem musyawarah dan mufakat antara pemimpin dengan pengikutnya.
2. Pemimpin aktif memberikan saran dan petunjuk.
3. Saling dapat mengkritik.
4. Ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan – kegiatan kelompok.

c. Cara – Cara Bebas

Cara ini dalam bahasa Prancis disebut *laisser feire*, dengan ciri:

1. Pemimpin tidak berperan aktif.
2. Tujuan ditentukan kelompok.
3. Pemimpin hanya menyediakan sarana.
4. Pemimpin berada ditengah kelompoknya hanya sebagai pemantau.

Ketiga cara (metode) tersebut diatas dapat dilaksanakan bersamaan, karena tergantung pada situasi. Jika taraf pendidikan cukup memadai memadai metoda demokratis lebih cocok. Cara otoriter lebih tepat diterapkan didalam masyarakat heterogen dan dalam situasitidak stabil sedangkan didalam masyarakat homogen, tertib, dan mandiri (fungsional) cocok untuk menerapkan metoda *laisser fiere*.

Jadi, berdasarkan uraian diatas adalah cara pelaksanaan kepemimpinan dapat dilaksanakan bersama – sama sesuai situasi dan kondisi lingkungan masyarakat¹⁶.

3. Pemimpin Formal dan Informal

Jenis kepemimpinan ada dua (2) macam. Pemimpin formal (leader) dan pemimpin non formal (informal leader)

- a. Pemimpin formal : orang yang secara resmi di angkat dalam jabatan kepemimpinan, di atur dalam organisasi secara hirarkidan tergambar dalam sustu bagan yang tergantung dalam tiap – tiap kantor . pemimpin ini sering di kenal dengan sebutan “kepala”
- b. Pemimpin informal : seorang yang karena latar belakang pribadi yang kuat mewarnai dirinya, memiliki kualitas subyektif atau obyektif yang memungkinkan tampil dalam kedudukan di luar struktur organisasi resmi namun ia dapat mempengaruhi kalakuan dan tindakan sustu kelompok masyarakat, baik dalam arti positif maupun negatif, dalam islam pemimpin informal adalah ulama, ustadz atau tokoh masyarakat.

Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan

Agar pembentukan jiwa kepemimpinan dapat terwujud IPNU – IPPNU di pimpinan Komisariat mempunyai kegiatan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang meliputi dua hal. Berbeda dengan pengembangan kaderisasi yang ada di ranting dan komisariat tingkat Madrasah Aliyah, komisariat Madrasah Tsanawiyah hanya mempunyai 2 program dalam pengembangan kader sebagaimana proses kaderisasi IPNU – IPPNU di tingkat komisariat yaitu :

1. Pengembangan Kaderisasi Formal

Kegiatan ini untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM kader sebagaimana proses kaderisasi di organisasi IPNU – IPPNU. Kegiatan pengembangan kaderisasi formal meliputi :

a. Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD)

MOPD (Masa orientasi peserta didik) adalah masa yang di selenggarakan untuk peserta didik baru guna mengenalkan lingkungan sekolah yang akan menjadi tempat belajar menimba ilmu. MOPD kali ini sengaja di rancang dengan berbasis karakter, hal ini sangat penting di lakukan mengingat telah banyak kita saksikan para peserta didik dewasa ini kian mengalami degradasi moral, miskin karakter dan kepribadian luhur.

b. Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA)

MAKESTA adalah jenjang pengkaderan sebagai wahana untuk mengantar calon anggota IPNU - IPPNU untuk belajar dari hidup secara individu menuju kehidupan sosial. MAKESTA menjadi gerbang pertama

¹⁶ Sahid , Komarudin.. *Memahami Sosiologi Politik*. (Bogor: PT. Ghalia Indonesia,2011)
hlm.64-68

seseorang calon anggota IPNU - IPPNU secara resmi yang akan memperkenalkan para anggotanya dengan kehidupan berorganisasi, memahami dan menerima perbedaan pendapat secara terbuka serta dasar - dasar Organisasi NU, kepemimpinan serta faham Ahlussunnah Waljamaah dan ke IPNU – IPPNU an.

c. Pengembangan Kaderisasi Informal

Kegiatan ini terdiri atas berbagai aktifitas untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM kader diluar kaderisasi formal yang ada diorganisasi IPNU – IPPNU. Kegiatan pengembangan kaderisasi informal merupakan pendukung kaderisasi formal dalam pengembangan SDM kader. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh komisariat sekolah dalam hal ini sebagai berikut :

1. Kegiatan – Kegiatan Monumental

Untuk menumbuhkembangkan kualitas SDM kader di tingkat komisariat sekolah, perlu diselenggarakan program – program yang bersifat monumental. Salah satu contoh dari kegiatan ini adalah peringatan hari besar islam (PHBI), refleksi romadhon, peringatan Maulid Nabi, peringatan hari kemerdekaan dan sebagainya. Selain berfungsi untuk meningkatkan kualitas SDM kader pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk kepanitiaan dapat menumbuhkan kemampuan kader dalam memanager organisasi dan bekerja sama.

2. Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi kader. Selain itu, kegiatan ini juga dapat berfungsi untuk mengasah kemampuan pemahaman kader mengenai perkembangan dan persoalan sosial yang terjadi dimasyarakat, bangsa, NU atau IPNU – IPPNU sendiri. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok (study club) dan curah pendapat (brain storming) yang dilaksanakan selama 1 bulan sekali dengan tema yang berbeda.

Tidak hanya itu, dalam diskusi ini para kader juga dapat belajar untuk menjadi nara sumber secara bergantian. Masing – masing kader dapat ditunjuk untuk menyiapkan materi diskusi sesuai dengan tema yang disepakati kemudian mempresentasikannya dalam diskusi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan materi dan memberikan argumentasi

3. Pengembangan Minat dan Bakat

Dalam kegiatan ini, kader menumbuhkan kreatifitasnya dalam bidang apapun, seperti jurnalistik (Majalah dinding, KIR, dan lain – lain), kesenian, olah raga dan sebagainya.

4. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan ini dapat berupa donor darah, bakti sosial, kemah pelajar, cinta alam dan sebagainya. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kepekaan sosial para kader sejak dini¹⁷.

Kegiatan tersebut sebagai bekal dasar bagi kader IPNU - IPPNU karena berisi beberapa materi yang disampaikan, sehingga kegiatan ini diharapkan

¹⁷ Rakerwil II., *Materi Rakerwil II.*(Surabaya : PW IPNU Jawa Timur, 2013) hlm.51-53

akan mampu memahami ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan jelas sehingga menjadi penguat ideologi bagi anggota IPNU - IPPNU dan dapat mengimplikasikan pada kehidupan sehari - hari dengan harapan dapat mempunyai dasar keterampilan teknik keorganisasian dan kepemimpinan yang baik.

Langkah - langkah dalam pembentukan jiwa kepemimpinan adalah, yang pertama para siswa - siswi yang belum mengikuti organisasi dianjurkan untuk ikut menjadi anggota IPNU - IPPNU. Kemudian setelah menjadi anggota para siswa - siswi akan di berikan pengenalan tentang ke IPNU - IPPNU an serta dapat mengikuti berbagai kegiatan lain yang ada di dalam organisasi ini. maka peranan organisasi IPNU - IPPNU sangat setrategis dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa dikarenakan mempunyai arah tujuan dan wawasan perjuangan yang jelas. Beberapa arah perjuangan dan wawasan IPNU - IPPNU antara lain:

a. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan yang dimaksudkan adalah pandangan IPNU-IPPNU yang dijiwai oleh asas demokratis, mengakui keanekaragaman sosial budaya, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, menghargai harkat dan martabat manusia serta memiliki sikap dan kepedulian terhadap nasib bangsa dan Negara, berdasarkan pada prinsip keadilan, persamaan dan demokrasi.

b. Wawasan keislaman

Wawasan keislaman adalah pandangan IPNU - IPPNU yang menempatkan ajaran agama Islam Ahlussunnah wal jamaah sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberi makna dan arah pembangunan manusia. Wawasan ini menjadi dasar bagi IPNU - IPPNU dalam bersikap dan bertindak untuk selalu tawasuth, iktidal, tasamuh, tawazun serta amar makruf nahi munkar. IPNU-IPPNU juga bersikap mandiri, bebas, terbuka serta bertanggung jawab dalam bersikap, berfikir dan bertindak.

c. Wawasan keilmuan

Wawasan keilmuan adalah wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan anggota dan kader. Sehingga ilmu pengetahuan memungkinkan anggota untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya dan tidak menjadi beban sosial lingkungan. Dengan ilmu pengetahuan, akan memungkinkan mencetak kader mandiri, memiliki harga diri, dan kepercayaan diri sendiri dan dasar kesadaran yang wajar akan kemampuan dirinya dalam masyarakat sebagai anggota masyarakat yang berguna.

d. Wawasan kekaderan

Wawasan kekaderan yang dimiliki IPNU-IPPNU adalah cara pandang yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota, agar menjadi kader yang memiliki ideologi dan cita - cita perjuangan organisasi, bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membentengi organisasi, juga diharapkan dapat membentuk pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah, memiliki wawasan kebangsaan yang luas serta dan utuh, memiliki komitmen terhadap ilmu pengetahuan, serta

memiliki kemampuan teknis mengembangkan organisasi, kepemimpinan, kemandirian, dan populis.

e. Wawasan Keterpelajaran

Wawasan keterpelajaran adalah wawasan yang menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan diri sebagai pusat keutamaan pemberdayaan sumber daya manusia terdidik (*center of excellence*), yang berilmu, berkeahlian dan mempunyai pandangan kedepan yang diikuti kejelasan tugas sucinya sekaligus rencana yang cermat dan pelaksanaannya berpihak pada kebenaran. Wawasan ini mensyaratkan watak organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki hasrat untuk belajar terus menerus untuk memahami segala segi kehidupan, sehingga anggota dan kader IPNU - IPPNU mempunyai pandangan dan wawasan yang luas.

Di samping arah perjuangan dan wawasan, dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi kader NU, IPNU - IPPNU juga memiliki tatanan sikap dan nilai yang harus dimiliki oleh setiap anggota. Tatanan nilai keagamaan dan sikap dasar tersebut adalah :

1. Menjunjung tinggi nilai dan norma ajaran Islam.
2. Mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.
3. Menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berjuang.
4. Menjunjung tinggi persaudaraan, persatuan serta kasih sayang.
5. Meluhurkan akhlakul karimah dan menjunjung tinggi kejujuran dalam berfikir, bersikap dan bertingkah laku.
6. Menjunjung tinggi kesetiaan kepada agama, bangsa dan Negara.
7. Menjunjung tinggi nilai amal, kerja dan prestasi sebagai bagian ibadah kepada Allah swt.
8. Selalu siap menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang membawa manfaat bagi seluruh kehidupan.
9. Menjunjung tinggi kepeloporan dalam usaha mendorong, memacu dan mempercepat perkembangan masyarakat yang lebih baik¹⁸.

Oleh karena itu IPNU - IPPNU harus mempersiapkan kader-kader penerus yang ideal dan berwawasan kebangsaan, keislaman dan cinta ilmu pengetahuan. Serta tetap berlandaskan pada nilai-nilai islam *Ahlussunah Waljama'ah* sebagai ajaran yang memberi rahmat bagi seluruh alam yang bersifat memperbaiki dan menyempurnakan seluruh tata nilai kemanusiaan. Karena kader yang militant bagi suatu organisasi adalah suatu kebutuhan. Berkembang atau tidaknya organisasi, sangat ditentukan oleh kader-kader yang menggerakkan roda organisasi itu. Kekuatan yang penuh, cakap dan terampil dari setiap anggota akan memberikan arah yang positif dalam mengembangkan pola pengkaderan anggota-anggotanya, baik itu keterampilan yang mendukung dalam pelatihan atau training yang bersifat formal maupun pengkaderan.

IPNU - IPPNU berperan sebagai:

¹⁸ Yulianti , Dwi.. *Peranan Ranting IPNU – IPPNU Dalam Pembinaan Moral Remaja* (Desa Kangkung Kabupaten Kenda, 2013) hlm 56

- a. Wadah berhimpun Pelajar NU untuk melanjutkan semangat perjuangan dalam mempertahankan nilai - nilai Nahdliyah.
- b. Wadah komunikasi Pelajar NU untuk menggalang Ukhuwah Islamiyah.
- c. Wadah aktualisasi putra NU dalam mewujudkan kemaslahatan umat.
- d. Wadah kaderisasi putra NU untuk mempersiapkan kader - kader generasi bangsa.
- e. Wadah perhidupan, kreaifitas pelajar putri NU untuk melanjutkan kultur nilai - nilai Nahdliyah¹⁹.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan Organisasi IPNU - IPPNU dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah berhimpun Pelajar Putra - Putri Nahdlatul Ulama untuk menjadi anggota IPNU – IPPNU secara resmi.
2. IPNU – IPPNU Sebagai Organisasi Berbasis Keilmuan
3. Tempat Bergaul Positif

PEMBAHASAN

Peranan Organisasi IPNU – IPPNU dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di SMP Ma'arif 08 Wuluhan

Mengenai Peranan Organisasi IPNU – IPPNU Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Di SMP Ma'arif 08 Wuluhan, pertama peneliti akan mencari tahu sejak kapan Organisasi IPNU – IPPNU terbentuk di SMP Ma'arif yang dalam hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Burhanuddin (selaku Kepala Sekolah) kepada peneliti, beliau mengatakan :“Organisasi IPNU – IPPNU di sini ini ada karena lembaga ini masih dibawah naungan Nahdlatul Ulama, yang idenya itu dari Kepala sekolah sebelum saya, yaitu Bapak H. Suroto Bawani yang saat itu juga menjabat sebagai ketua LP. Ma'arif Cabang Jember sekitar tahun 2007, nah dari awal berdirinya Organisasi IPNU-IPPNU memang agar pelajar disini ikut menjadi anggota/berpartisipasi dalam Organisasi ini”²⁰

Hal yang sama dikemukakan oleh mantan Kepala Sekolah yang juga sebagai guru BK dan Aswaja, Bapak H. Suroto Bawani kepada peneliti, beliau mengatakan :“Iya Organisasi IPNU – IPPNU disini terbentuk memang berawal dari ide saya yang saat itu masih menjabat sebagai Kepala Sekolah juga Ketua LP. Ma'arif Jember. Waktu itu saya ingin pelajar di lembaga ini menjadi kader – kader NU yang hebat, siapa tau besok ada salah satu dari mereka yang menjadi penerus saya di LP Ma'arif”²¹

Ditambah dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ana Manis (selaku Waka Kurikulum) kepada peneliti :

¹⁹ Yulianti , Dwi.. *Peranan Ranting IPNU – IPPNU Dalam Pembinaan Moral Remaja* (Desa Kangkung Kabupaten Kenda, 2013) hlm 57

²⁰ Wawancara dengan Bapak Burhanuddin (selaku Kepala Sekolah) pada hari Senin tanggal 20 Nopember 2017 pukul 09.15

²¹ Wawancara dengan Bapak H. Suroto Bawani selaku Mantan Kepala Sekolah juga sebagai Guru BK pada hari Senin tanggal 20 Nopember 2017

“Bapak H. Suroto Bawani yang saat itu menjabat sebagai Ketua LP. Ma’arif NU masak di lembaga yang beliau pimpin tidak ada Organisasi IPNU-IPPNU, mungkin beliau memikirkan hal seperti. Makanya beliau membentuk Organisasi IPNU-IPPNU yang sampai saat ini banyak sekali manfaatnya untuk siswa-siswi”²²

Seperti yang telah penulis kutip diatas bahwa peranan memiliki makna keikutsertaan seseorang atau lembaga organisasi yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dari sini kita bisa melihat peranan organisasi IPNU – IPPNU adalah sebagai berikut :

a. Sebagai wadah berhimpun Pelajar Putra - Putri NU untuk menjadi anggota IPNU – IPPNU secara resmi

IPNU – IPPNU dibentuk sebagai wadah berhimpunnya Pelajar Putra – Putri untuk menjadi anggota IPNU – IPPNU secara resmi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak M. Asrori (selaku Waka Kesiswaan) kepada peneliti, beliau mengatakan :

“Organisasi IPNU – IPPNU ini dibuat agar Peserta didik berkumpul sebagai anggota IPNU-IPPNU, nah bisa dibilang sebagai wadah berhimpun siswa – siswi, disinilah awal keikutsertaan mereka dalam organisasi IPNU - IPPNU”²³

Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Nurus Shidqi (selaku Pembina IPNU – IPPNU) kepada peneliti :

“Gini (seperti ini) mas, Organisasi IPNU – IPPNU disini mempunyai beberapa peranan, salah satunya ya sebagai wadah siswi siswi untuk ikut Organisasi IPNU – IPPNU secara resmi, nah secara resmi itu maksudnya siswa – siswi yang ikut Organisasi ini benar-benar melaksanakan program-program yang di buat bersama”²⁴

Organisasi IPNU – IPPNU disini mempunyai peranan untuk merekrut anggota dari siswa – siswi yang secara otomatis keseluruhan menjadi anggota resmi IPNU – IPPNU dengan mengadakan program – program yang sesuai dengan karakter siswa – siswi

b. Sebagai Organisasi Berbasis Keilmuan

IPNU – IPPNU berdiri dan berkiprah menguatkan basis pendidikan dan segmen keilmuan. Disinilah IPNU - IPPNU mengenalkan wawasan kepelajaran dimana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Bapak Burhanuddin (selaku Kepala Sekolah) kepada peneliti, beliau mengatakan : “Organisasi IPNU-IPPNU ini sangat berpengaruh lo mas kepada anggotanya, ya siswa siswi yang ikut organisasi ini cenderung lebih aktif di kelas dari pada yang lainnya, maksudnya teman-temannya yang

²² Wawancara dengan Bapak Ana Manis Thofani selaku Waka Kurikulum pada hari Senin tanggal 20 Nopember 2017

²³ Wawancara dengan Bapak Asrori (selaku Waka Kesiswaan) pada hari senin tanggal 20 Nopember 2017 pukul 10.15

²⁴ Wawancara dengan Bapak Nurus Shidqi (selaku Pembina IPNU – IPPNU) pada hari Rabu tanggal 22 Nopember 2017 pukul 09.40

tidak ikut organisasi IPNU-IPPNU. Pastinya aktif dalam proses belajar mengajar lo ya, bukan aktif membuat gaduh di kelas”²⁵

Wawasan ini menyebabkan karakteristik organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki hasrat ingin tahu, belajar terus menerus, dan mencintai masyarakat pembelajar. Yang tidak kalah penting adalah IPNU-IPPNU ikut memelopori pendidikan berbasis keorganisasian. Pelajar tidak hanya dijejali dengan materi kurikulum formal saja.

Karena dalam kondisi itu, siswa akan punya kecenderungan untuk bosan dan sekolah terkesan sebagai rutinitas belaka. Seperti yang dikemukakan Bapak Nurus Shidqi, beliau mengatakan :“Selain sebagai wadah berhimpun siswa-siswi yang tadi itu, Organisasi IPNU – IPPNU juga sebagai Organisasi yang berbasis keilmuan dimana siswa-siswi dibekali wawasan pemantapan pemberdayaan SDM yang diperoleh dari kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) yang menyebabkan siswa-siswi senantiasa memiliki hasrat ingin tahu, belajar terus menerus dan mencintai masyarakat pembelajar serta mereka terhindar dari rasa bosan untuk belajar terlebih menganggap sekolah itu hanya sebagai rutinitas belaka”²⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Santri Budiawan (selaku guru mapel) yang mengatakan : “Memang kalau anak yang ikut Organisasi IPNU-IPPNU di sekolah ini sedikit berbeda keingintahuannya dibanding yang tidak ikut. Mereka pasti bertanya saat mereka kebingungan pada materi yang saya ajarkan di kelas. Ya walaupun tidak semuanya begitu, tapi kebanyakan dari mereka pasti bertanya”²⁷

Ditambah lagi dengan pernyataan dari Bapak Ana Manis (selaku Waka Kurikulum), beliau mengatakan : “Sekolah dan organisasi pelajar merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisah. Sekolah dengan mentransfer ilmu akan menghasilkan kepandaian (intelegensi). Sementara organisasi dengan kegiatan positif akan mencetak wawasan kedewasaan dan kemandirian. Lembaga pendidikan mempunyai target untuk membuat siswa pandai dan dewasa”²⁸

c. Sebagai tempat bergaul positif

Karena Remaja saat ini sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Bila lingkungannya baik maka akan baik pula remaja tersebut, dan sebaliknya. Masa transisi ini adalah masa dimana rasa ingin tahu dan coba - coba sangat kuat. Maka tidak heran banyak remaja yang terjebak kedalam pergaulan bebas, salah satu faktornya adalah adanya banyak waktu luang, seperti apa yang dikemukakan oleh Bapak Nurus Shidqi (selaku Pembina IPNU-IPPNU), beliau mengatakan: “Masa remaja itu memang sangat mudah

²⁵ Wawancara dengan Bapak Burhanuddin (selaku Kepala Sekolah) pada hari Rabu tanggal 22 Nopember 2017 Pukul 10.00

²⁶ Wawancara dengan Bapak Nurus Shidqi (selaku Pembina IPNU-IPPNU) pada hari Rabu tanggal 22 Nopember 2017 pukul 10.15

²⁷ Wawancara dengan Bapak Santri Budiawan (selaku guru) pada hari Rabu tanggal 22 Nopember 2017 pukul 11.00

²⁸ Wawancara dengan Bapak Ana Manis Thofani (selaku Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 22 Nopember 2017 pukul 11.20

sekali untuk terpengaruh lingkungan terutama dengan teman sebayanya, kalau temannya baik ya dia bakalan (akan) ikut baik, lha yang dikhawatirkan itu kalau temannya itu gak baik. Makanya Organisasi IPNU-IPPNU disini diharapkan menjadi lingkungan atau tempat bergaul yang baik-baik”²⁹

Kegiatan di masa remaja sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain itu mereka bebas, tidak ada kegiatan. Apabila waktu luang tanpa kegiatan ini terlalu banyak, pada si remaja akan timbul gagasan untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila si remaja melakukan kegiatan yang positif, hal ini tidak akan menimbulkan masalah. Namun, jika ia melakukan kegiatan yang negatif maka lingkungan dapat terganggu.

Senada dengan pendapat Pembina IPNU-IPPNU, Bapak Asrori (selaku Waka Kesiswaan) mengatakan kepada peneliti :“Seringkali perbuatan negatif ini hanya terdorong rasa iseng saja. Tindakan iseng ini selain untuk mengisi waktu juga tidak jarang dipergunakan para remaja untuk menarik perhatian lingkungannya. Perhatian yang diharapkan dapat berasal dari orang tuanya maupun lawan jenisnya . Celaknya, kawan sebaya sering menganggap iseng belaka. Berbahaya adalah salah satu bentuk pamer sifat jagoan yang sangat membanggakan. Misalnya, ngebut tanpa lampu di malam hari, mencuri, merusak, minum minuman keras, obat bius, dan sebagainya. Munculnya kegiatan iseng tersebut selain atas inisiatif si remaja sendiri, sering pula karena dorongan teman sepergaulan yang kurang sesuai”³⁰

M. Syaiful Anwar (selaku ketua IPNU) menambahkan : “Saya beserta teman-teman di kepengurusan dan juga Pembina berusaha mencari program-program yang sekiranya teman – teman mau ikut organisasi IPNU-IPPNU, dengan begitu mereka akan mengurangi waktu luang dengan mengikuti program-program IPNU-IPPNU”³¹

Dengan aktif di organisasi khususnya di IPNU - IPPNU akan mengurangi waktu luang yang dipergunakan untuk hal - hal negatif. Sehingga akan mengurangi tingkat kenakalan remaja di masyarakat. Selain mengurangi waktu luang, remaja juga bisa berteman pada lingkungan yang kondusif. Karena sifat remaja sangat dipengaruhi dengan siapa ia berteman.

d.Tempat Pengenalan dan Pemupukan Ideologi Ahlunnah Wal Jamaah Bagi Siswa - Siswi.

Dewasa ini kita melihat generasi muda sekarang pada umumnya merupakan generasi yang “ kosong “ dan menjadi rebutan berbagai macam agama, ideologi, aliran-aliran, tata cara kehidupan. Menurut Bapak Nurus Shidqi (selaku Pembina IPNU-IPPNU), beliau mengemukakan “perlu diperkenalkan ideologi aswaja sebagai benteng dari gerakan - gerakan ekstrim dengan

²⁹ Wawancara dengan Bapak Nurus Shidqi (selaku Pembina IPNU-IPPNU) pada hari Kamis, 23 Nopember 2017

³⁰ Wawancara dengan Bapak Asrori (selaku Waka Kesiswaan) pada hari Jum'at 24 Nopember 2017 pukul 09.30

³¹ Wawancara dengan M. Syaiful Anwar (selaku Ketua IPNU) pada hari Jum'at tanggal 24 Nopember 2017

kekerasan maupun ekstrim liberal. Ekstrim dengan kekerasan pada umumnya menempatkan Islam pada citra yang buruk dan memposisikan Islam dalam posisi terjepit dan menjauhkan Islam dari pembangunan keadilan dan kesejahteraan secara rahmatan lil alamin, yah dengan Organisasi IPNU-IPPNU inilah gerakan – gerakan tersebut kami hadang dengan pengetahuan tentang ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah³²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H. Suroto Bawani (selaku guru BK dan Aswaja), beliau mengatakan “Saya sebagai guru Aswaja atau Ke-NU-an merasa sangat terbantu dengan adanya Organisasi IPNU-IPPNU karena Organisasi ini bisa menyampaikan beberapa materi yang saya ajarkan di kelas, salah satunya ya tentang pemupukan ideology Ahlussunnah Wal Jama'ah³³

Bapak Burhanuddin (selaku Kepala Sekolah) menambahkan : “Disinilah peran IPNU - IPPNU dalam memperkenalkan dan memupuk pengetahuan tentang ahlussunnah wal jamaah. Faham berprinsip tawassuf (tengah - tengah) ini mengajarkan akan nilai toleransi terhadap sesama manusia maupun terhadap tradisi lokal. Sehingga akan menjadikan generasi muda yang tidak merasa paling benar maupun merasa paling salah, karena manusia bukan malaikat yang selalu benar dan bukan iblis yang selalu salah³⁴

Dalam setiap tingkatan pengkaderan formal, ahlussunnah wal jamaah adalah materi wajib. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman tentang Ahlussunnah Wal Jama'ah.

e. Sebagai wadah menyiapkan remaja menjadi generasi penerus NU dan Bangsa

IPNU - IPPNU adalah organisasi pengkaderan. Pengkaderan dalam hal ini mempunyai dua arah, yaitu pengkaderan untuk Nahdlatul Ulama' dan pengkaderan untuk bangsa sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Nurus Shidqi kepada peneliti “Jadi Organisasi ini memiliki 2 program Pengkaderan, pertama untuk Nahdlatul Ulama' diimplementasikan dengan disampaikannya materi ke ASWAJA an, ke NU an, dan ke IPNU – IPPNU an dan yang kedua pengkaderan untuk bangsa ditunjukkan dengan disampaikan materi Kepemimpinan, Keorganisasian, Pemecah Masalah, Analisis Sosial, Networking Dan Lobbying, Strategi Planning, dll. Dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Sebenarnya hanya sebagai salah satu wadah untuk menyiapkan siswa – siswi sebagai generasi penerus NU dan Bangsa. Jiwa kepemimpinan itu sebenarnya harus dimiliki oleh setiap orang dan sejak dini. Hanya saja

³² Wawancara dengan Bapak Nurus Shidqi pada hari Sabtu tanggal 25 Nopember 2017 pukul 08.45

³³ Wawancara dengan Bapak H. Suroto Bawani selaku guru BK dan Aswaja/Ke-NU-an pada hari Sabtu tanggal 25 Nopember 2017

³⁴ Wawancara dengan Bapak Burhanuddin (selaku Kepala Sekolah) pada hari Sabtu tanggal 25 Nopember 2017 pukul 09.30

dengan adanya IPNU - IPPNU, siswa dilatih untuk memimpin suatu organisasi dalam lingkup sekolah”³⁵

Selain berperan dalam membentuk jiwa kepemimpinan IPNU – IPPNU juga mempunyai beberapa peranan lain dalam lingkup SMP Ma’arif 08. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak M. Asrori (selaku Waka Kesiswaan), beliau mengatakan “Selain peranan menyiapkan generasi penerus NU dan Bangsa IPNU - IPPNU di SMP Ma’arif 08 Wuluhan juga mempunyai peranan antara lain adalah merekrut siswa – siswi untuk menjadi anggota IPNU – IPPNU secara resmi, Sebagai Organisasi Berbasis Keilmuan, Tempat Bergaul Positif, Tempat Pengenalan dan Pemupukan Ideologi Ahlussunnah Wal Jamaah Bagi Siswa – Siswi di SMP Ma’arif 08 Wuluhan”³⁶

Dari beberapa narasi singkat diatas terlihat bahwasannya peranan organisasi IPNU- IPPNU dalam membentuk jiwa kepemimpinan di SMP Ma’arif 08 Wuluhan adalah sebagai wadah / tempat siswa – siswi dalam menyiapkan kader – kader yang diharapkan dapat menjadi penggerak untuk melaksanakan tugas sebaik – baiknya guna menjadi bagian dari generasi muda yang memiliki tanggung jawab, memujudkan cita – cita perjuangan NU dan Bangsa.

Bentuk Program Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di SMP Ma’arif 08 Wuluhan

Didalam melaksanakan program kegiatan Komisariat IPNU – IPPNU di SMP Ma’arif 08 Wuluhan tidak begitu saja dilaksanakan, akan tetapi sudah terprogram pada rangkaian program kegiatan organisasi. Dalam hal ini peneliti melakukan interview dengan pembina IPNU, beliau menjelaskan kepada peneliti: “Bahwasanya program organisasi IPNU – IPPNU di SMP Ma’arif 08 Wuluhan sudah terprogram dalam program kerja tahunan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kondisi secara intern maupun ekstern”³⁷

Artinya semua kegiatan harus terprogram secara sistematis agar dapat sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Bentuk program kegiatan IPNU – IPPNU sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Syaiful Anwar (selaku ketua IPNU) :“Bentuk Program IPNU-IPPNU yang kami buat bersama kawan – kawan serta Pembina disini meliputi bidang organisasi, kaderisasi, partisipasi dan Crop Brigade Pembangunan (CBP) / Korp Pelajar Putri (KPP). Dalam upaya membentuk jiwa kepemimpinan siswa dimasukkan dalam bidang kaderisasi dengan mengadakan kegiatan formal IPNU – IPPNU”³⁸

Kemudian Nurqis Indana Zulfa (selaku ketua IPPNU) menambahkan :“Kegiatan formal IPNU – IPPNU dalam membentuk jiwa kepemimpinan di

³⁵ Wawancara dengan Bapak Nurus Shidqi selaku Pembina IPNU-IPPNU Pada hari Senin tanggal 27 Nopember 2017 pukul 09.00

³⁶ Wawancara dengan Bapak M. Asrori selaku Waka Kesiswaan, pada hari Senin tanggal 27 Nopember 2017 pukul 09.15

³⁷ Wawancara dengan Bapak Nurus Shidqi, pada hari Kamis tanggal 30 Nopember 2017 pukul 09.15

³⁸ Wawancara dengan M. Syaiful Anwar (selaku ketua IPNU) pada hari Senin tanggal 04 Desember 2017 pukul 10.00

SMP Ma'arif 08 Wuluhan ini yaitu dengan mengadakan MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik) dan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) sebagai pengenalan lingkungan sekolah dan menjadi anggota baru IPNU – IPPNU. MOPD dan MAKESTA adalah sebagai media siswa – siswi untuk memasuki / gerbang awal mereka dalam proses mengenal lebih dekat tentang IPNU - IPPNU³⁹

Peneliti bertanya lagi kepada Bapak Nurus Shidqi (selaku pembina IPNU – IPPNU) tentang bagaimana cara merekrut anggota IPNU – IPPNU di SMP Ma'arif 08 Wuluhan yang kemudian beliau menjelaskan kepada peneliti : “ sebelum merekrut anggota baru perlu diadakan Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD). kegiatan ini sangat perlu dilaksanakan dalam rangka pengenalan mengenai lingkungan sekolah yang akan dijadikan tempat belajar. Disamping itu kegiatan MOPD diadakan sebagai upaya untuk menjembatani peserta didik mengenal berbagai karakter di jenjang pendidikan barunya, baik berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial, program belajar, maupun penerapan nilai karakter baik pada peserta didik⁴⁰

Kemudian Bapak Asrori (selaku Waka Kesiswaan), menambahkan : Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) hanya sebatas pengenalan tentang lingkungan sekolah, sedangkan untuk menjadi anggota IPNU – IPPNU siswa – siswi harus mengikuti kegiatan Masa kesetiaan Anggota (MAKESTA) yang diadakan oleh Komisariat IPNU – IPPNU SMP Ma'arif 08 sebagai pintu masuk untuk menjadi anggota IPNU – IPPNU secara resmi⁴¹

Peneliti juga bertanya kepada M. Ahsanul Ma'ruf selaku seksi bidang kaderisasi IPNU tentang bagaimana tahapan – tahapan pelaksanaan Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) dan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) yang kemudian dijelaskan kepada peneliti : “Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) dan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) disini mempunyai beberapa tahap sebelum pelaksanaannya, nah tahapan – tahapan tersebut meliputi pra MOPD, pelaksanaan MOPD, pasca MOPD begitu juga dengan tahapan – tahapan MAKESTA⁴²

Bapak Nurus Shidqi menambahkan “ MOPD dan MAKESTA hanya sebagai tahap awal dalam pengkaderan, di dalam IPNU – IPPNU setelah MOPD dan MAKESTA ada jenjang pengkaderan lagi yaitu LAKMUD, LAKUT, LATPEL dan lain - lain. Namun dengan usia siswa yang belum mencukupi jadi di Pimpinan komisariat IPNU – IPPNU SMP hanya diadakan MOPD, MAKESTA dan CBP / KPP saja.⁴³

³⁹ Wawancara dengan Nurqis Indana Zulfa (selaku ketua IPPNU) pada hari Senin tanggal 04 Desember 2017 Pukul 10.15

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Nurus Shidqi pada hari Selasa tanggal 05 Desember Pukul 08.45

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Asrori (selaku Waka Kesiswaan) pada hari Selasa tanggal 05 Desember 2017 Pukul 09.10

⁴² Wawancara dengan M. Ahsanul Ma'ruf (selaku seksi bidang kaderisasi) pada hari Selasa tanggal 05 Desember 2017 Pukul 10.00

⁴³ Wawancara dengan Bapak Nurus Shidqi pada hari Rabu tanggal 06 Desember 2017 Pukul 09.10

Untuk meningkatkan kesadaran kedisiplinan, sosial kemanusiaan, pengabdian alam dan lingkungan hidup IPNU – IPPNU mempunyai program CBP (Corps Brigade Pembangunan) / KPP (Korps Pelajar Putri) yang dalam hal ini M. Abil Fiaz (selaku seksi bidang CBP/KPP) menjelaskan : “IPNU – IPPNU mempunyai kegiatan CBP / KPP yang berfungsi memberikan pelatihan tentang kedisiplinan, sosial kemanusiaan, pengabdian alam dan lingkungan hidup sehingga para kader mempunyai karakter yang dimiliki oleh para pemimpin”⁴⁴

M. Syaiful Anwar (selaku Ketua IPNU) menambahkan : “ CBP / KPP itu adalah pelatihan semi militer sehingga diharapkan kelak para kader dapat mempunyai sifat – sifat yang mencerminkan seorang pemimpin otoriter seperti yang dimiliki oleh para pemimpin – pemimpin yang tegas”⁴⁵ Dari sini dapat disimpulkan bahwa bentuk program Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU di SMP Ma’arif 08 meliputi MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik) dan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota).ditambah dengan CBP/KPP yang berfungsi memberikan pelatihan tentang kedisiplinan, sosial kemanusiaan, pengabdian alam dan lingkungan hidup.

Materi MOPD dan MAKESTA IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan

Materi / modul dalam hal ini sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada siswa – siswi dalam kegiatan MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik) dan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota). Mengenai materi ini Bapak Nurus Shidqi mengemukakan kepada peneliti “Materi yang diberikan dalam MOPD adalah pengenalan yang meliputi tentang Organisasi IPNU – IPPNU, Mars dan hymne pelajar NU,serta materi lainnya yang berupa teknik belajar yang baik , pengenalan lingkungan sekolah dan kepribadian pelajar. Sedangkan Materi yang di berikan dalam kegiatan MAKESTA adalah tentang ke NU an, ke IPNU – IPPNU an, aswaja, keorganisasian, kepemimpinan dan pembaiatan”⁴⁶

Ditambah dengan penjelasan Bapak M. Asrori (selaku Waka Kesiswaan) “MOPD itu hanya sebatas pengenalan lingkungan, jadi disini hanya sebatas memperkenalkan apa yang siswa - siswi belum tau, seperti mengenalkan lingkungan sekolah yang bagi siswa-siswi baru itu masih asing , mengenalkan juga tentang Organisasi – Organisasi yang ada di lembaga ini, seperti Osis dan IPNU –IPPNU. Di MOPD ini pesertanya semua siswa baru, sedangkan MAKESTA pesertanya hanya anggota atau siswa siswi yang ikut Organisasi IPNU-IPPNU untuk menambah wawasan yang lebih mendalam lagi

⁴⁴ Wawancara dengan M. Abil Fiaz (selaku seksi bidang CBP/KPP) pada hari Rabu tanggal 06 Desember 2017 Pukul 10.00

⁴⁵ Wawancara dengan M. Syaiful Anwar (selaku Ketua IPNU) pada hari Rabu tanggal 06 Desember Pukul 10.15

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Nurus Shidqi Pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2017 Pukul 09.45

tentang Ke NU-an, ke IPNU-IPPNU-an, Aswaja, keorganisasian, dan kepemimpinan”⁴⁷

Dalam pengenalan lingkungan sekolah dan menyiapkan remaja generasi penerus NU dan bangsa IPNU-IPPNU disini adalah sebagai organisasi pengkaderan NU dan bangsa. Untuk itu dalam pengkaderan yang pertama untuk NU ini diberikan materi yang sesuai dengan pembentukan karakter. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Ahsanul Ma’ruf (selaku seksi bidang kaderisasi) “dalam pengkaderan untuk NU ini, siswa siswi itu diberikan pengetahuan/wawasan, diantaranya tentang Ke-NU-an, Ke-IPNU-IPPNU-an”⁴⁸

Sedangkan pengkaderan untuk bangsa ditunjukkan dengan disampaikan materi kepemimpinan, keorganisasian, pemecah masalah, analisis sosial, strategi planning dll seperti apa yang disampaikan oleh M. Syaiful Anwar (selaku ketua IPNU) kepada peneliti “pengkaderan untuk bangsa itu ada dalam program MAKESTA yang didalamnya terdapat materi kepemimpinan, keorganisasian, strategi planning, Networking, Lobbying dll”⁴⁹

Dari hasil Interview diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Organisasi IPNU – IPPNU dalam membentuk jiwa kepemimpinan adalah sebagai wadah semua program kegiatan IPNU - IPPNU yang tersusun secara sistematis. Dalam upaya membentuk jiwa kepemimpinan Komisariat IPNU – IPPNU dimasukkan dalam bidang kaderisasi guna mencetak kader – kader yang unggul dalam pengaplikasiannya.

DISKUSI INTERPRESTASI

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa data ini diperoleh dari hasil observasi partisipasif, wawancara, dan dokumenter. Setelah dilakukan pengecekan ulang tentang kevalidannya, hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selanjutnya pada pembahasan ini akan didiskusikan apa yang menjadi temuan dalam penelitian ini, kemudian diinterpretasikan sebagai jawaban dan tanggapan terhadap apa yang dipaparkan sebelumnya. Adapun diskusi dan interpretasi tersebut adalah sebagai berikut .:

Peranan Organisasi IPNU – IPPNU

Berdasarkan penyajian dan analisis data, Organisasi IPNU-IPPNU mempunyai beberapa peran penting dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan siswa - siswi SMP Ma’arif 08: pertama, sebagai sebagai wadah berhimpunnya Pelajar Putra – Putri untuk menjadi anggota IPNU – IPPNU secara resmi dengan mengadakan program – program yang sesuai dengan karakter siswa – siswi. Kedua, IPNU - IPPNU sebagai Organisasi berbasis keilmuan, disinilah IPNU - IPPNU mengenalkan wawasan kepelajaran dimana menempatkan organisasi dan anggota pada pematapan pemberdayaan SDM terdidik yang

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak M. Asrori selaku Waka Kesiswaan pada hari kamis tanggal 07 Desember 2017

⁴⁸ Wawancara dengan M. Ahsanul Ma’ruf selaku seksi bidang kaderisasi pada hari jum’at tanggal 08 Desember 2017

⁴⁹ Wawancara dengan M. Syaiful Anwar selaku ketua IPNU pada hari Jum’at tanggal 08 Desember 2017

berilmu, berkeahlian dan visioner. Wawasan ini menyebabkan karakteristik organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki hasrat ingin tahu, belajar terus menerus, dan mencintai masyarakat pembelajar. Yang tidak kalah penting adalah IPNU-IPPNU ikut memelopori pendidikan berbasis keorganisasian.

Pelajar tidak hanya dijejali dengan materi kurikulum formal saja. Ketiga, sebagai tempat bergaul positif, dengan aktif di organisasi khususnya di IPNU - IPPNU akan mengurangi waktu luang yang dipergunakan untuk hal-hal negatif. Sehingga akan mengurangi tingkat kenakalan remaja di masyarakat. Selain mengurangi waktu luang, remaja juga bisa berteman pada lingkungan yang kondusif. Karena sifat remaja sangat dipengaruhi dengan siapa ia berteman. Keempat, sebagai tempat pengenalan dan pemupukan ideologi Ahlu Sunnah Wal Jama'ah yang dalam setiap tingkatan pengkaderan formal, Ahlul Sunnah wal Jamaah adalah materi wajib. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman tentang Ahlul Sunnah Wal Jama'ah. Kelima, sebagai wadah menyiapkan remaja menjadi generasi penerus NU dan bangsa. IPNU - IPPNU mempunyai dua arah pengkaderan, yaitu pengkaderan untuk Nahdlatul Ulama' dan pengkaderan untuk bangsa.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa peranan organisasi IPNU- IPPNU dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di SMP Ma'arif 08 Wuluhan adalah sebagai wadah / tempat siswa – siswi dalam menyiapkan kader – kader yang diharapkan dapat menjadi penggerak untuk melaksanakan tugas sebaik – baiknya guna menjadi bagian dari generasi muda yang memiliki tanggung jawab, memujudkan cita – cita perjuangan NU dan Bangsa.

Bentuk Program Kegiatan IPNU – IPPNU

Berdasarkan penyajian dan analisis data dijelaskan, bahwa bentuk program kegiatan Organisasi IPNU – IPPNU di SMP ma'arif 08 Wuluhan diantaranya adalah MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik), MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota).ditambah dengan CBP (Corp Brigade Pembangunan) dan KPP (Korp Pelajar Putri) yang berfungsi memberikan pelatihan tentang kedisiplinan, sosial kemanusiaan, pengabdian alam dan lingkungan hidup sehingga para kader mempunyai karakter yang dimiliki oleh para pemimpin.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan MOPD dan MAKESTA merupakan kegiatan organisasi IPNU – IPPNU yang sudah terprogram secara sistematis agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. yaitu membentuk jiwa kepemimpinan siswa di SMP Ma'arif 08 Wuluhan.

Materi MOPD dan MAKESTA dalam membentuk jiwa kepemimpinan

Materi / modul dalam hal ini sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada siswa – siswi dalam kegiatan MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik) dan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota). Materi yang diberikan dalam MOPD adalah pengenalan yang meliputi tentang Organisasi IPNU – IPPNU, Mars dan hymne pelajar NU,serta materi lainnya yang berupa teknik belajar yang baik , pengenalan lingkungan sekolah dan kepribadian

pelajar. Sedangkan Materi yang di berikan dalam kegiatan MAKESTA adalah tentang ke NU an, ke IPNU – IPPNU an, aswaja, keorganisasian, kepemimpinan dan pembaiatan . Dalam pengenalan lingkungan sekolah dan menyiapkan remaja generasi penerus NU dan bangsa IPNU-IPPNU disini adalah sebagai organisasi pengkaderan. Untuk itu dalam pengkaderan yang pertama yaitu untuk NU ini diimplemetasikan dengan disampaikannya materi ke aswaja an, Ke NU an dan ke IPNU-IPPNU an, Sedangkan pengkaderan untuk bangsa ditunjukkan dengan disampaikan materi kepemimpinan, keorganisasian, pemecah masalah, analisis sosial, dan strategi planning.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa program kegiatan MOPD dan MAKESTA di SMP Ma'arif 08 Wuluhan merupakan program yang tepat, karena ini merupakan program yang sangat diperlukan untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa.

Daftar Rujukan

- Arikunto , Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Depag. RI. 1998. *Al – Qur'an dan Terjemah*, Semarang : Asy Sifa
- Kartono, Kartini. 2013. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?...* Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Kongres XVII. 2012. *Materi Kongres XVII IPNU*
- Ma'mur Daud , 1993. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*. Jakarta : Widjaya
- Moleong , Lexy. j. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pedoman , 2013. *MOPD Berkarakter*. PW IPNU Jatim :Surabaya
- Rakerwil II, 2013. *Materi Rakerwil II*. PW IPNU Jawa Timur : Surabaya
- Sahid , Komarudin. 2011. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia
- Soekanto , Soerjono. 2011. *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Winardi , J. 2001. *Teori Orgtanisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Yulianti , Dwi.2013. *Peranan Ranting IPNU – IPPNU Dalam Pembinaan Moral Remaja Di Desa Kangkung Kabupaten Kendal*.
<http://library.ikipggrismg.ac.id/docfiles/fulltext/ac8a84ff689ad3d2.pdf>.(13 Mei 2014)